

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI JAGUNG DI DESA TUWIE KAREUNG  
KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN  
ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**NURLAILA  
1805901010026**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
ACEH BARAT  
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI JAGUNG DI DESA TUWIE KAREUNG  
KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN  
ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**NURLAILA  
1805901010026**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMRAR  
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id), Email : [pertanian@utu.ac.id](mailto:pertanian@utu.ac.id)

Meulaboh, 03 Juli 2023

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : NURLAILA  
NIM : 1805901010026

Dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di  
Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh  
Jaya

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,  
Pembimbing

Dr. Agustiar, S.P., M.P  
NIP. 19670829202121003

Mengetahui,

Fakultas Pertanian  
Dekan,

  
Ir. Rusdi Faizin, M.Si  
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis  
Ketua,

  
Teuku Athaillah, S.P., M.Si  
NIP. 199107302018031001

Tanggal Lulus: 21 Juni 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id), Email : [pertanian@utu.ac.id](mailto:pertanian@utu.ac.id)

Meulaboh, 13 Februari 2023

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

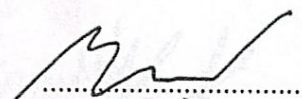
NAMA : NURLAILA  
NIM : 1805901010026

Dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di  
Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh  
Jaya

Menyetujui  
Komisi Ujian

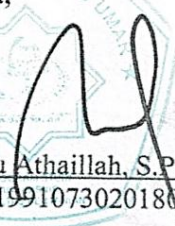
1. Dr. Agustiar, S.P., M.P  
(Pembimbing Utama)
2. Yoga Nugroho, S.P., M.M  
(Ketua Penguji)
3. Bagio, S.P., M.Si  
(Anggota Penguji)

Tanda Tangan  



Mengetahui  
Program Studi Agribisnis  
Ketua,

  
Teuku Athaillah, S.P., M.Si  
NIP. 199107302018031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURLAILA

NIM : 1805901010026

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Meulaboh, 03 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



NIM.1805901010026

## RIWAYAT HIDUP



Nurlaila lahir di kota Timpleung Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh pada tanggal 3 Maret 1999. Penulis lahir dari pasangan Alm M.Daud dan Salamah. dan merupakan anak Terakhir dari tiga bersaudara Junaidi ,Liana saya sendiri, Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pasie Raya dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Swasta Darun Nizham dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2015. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMK Negeri 1 Pasie Raya dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar melalui jalur masuk undangan SNMPTN. Pada bulan Agustus sampai bulan September 2021 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Pada tanggal 21 juni 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyangand gelar Sarjana Pertanian melalui Ujian Komprehensif Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

## ABSTRAK

Nurlaila, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, Dibawah bimbingan Dr. Agustiar, S.P., M.P

Komoditi jagung merupakan sumber daya yang menjadi andalan pertanian selain padi dikarenakan kebutuhan jagung di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kecamatan Pasie Raya adalah salah satu kecamatan yang memiliki rata-rata produktivitas jagung yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain sehingga tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya secara bersama-sama dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan Hari Orang Kerja (HOK) sebesar 82,7% dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan hari orang kerja. Sedangkan sebesar 17,3% % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya secara parsial menyatakan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $\alpha < 0,05$  menunjukkan dipengaruhi oleh variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan hari orang kerja.

Kata Kunci: Produksi, Jagung, Petani.

## **ABSTRACT**

*Nurlaila, Analysis of Factors Affecting Corn Production in Tuwie Kareung Village, Pasie Raya District, Aceh Jaya District, Under the guidance of Dr. Agustiar, S.P., M.P*

*Corn commodity is a resource that is a mainstay of agriculture besides rice because the demand for corn in Indonesia continues to increase every year. Pasie Raya sub-district is one of the sub-districts that has an average high corn productivity compared to other sub-districts, so the purpose of this research was to find out what are the factors that influence corn production in Tuwie Kareung Village, Pasie Raya District, Aceh Jaya Regency. The results of this study indicate that corn production in Tuwie Kareung Village, Pasie Raya District, Aceh Jaya Regency is jointly influenced by the variables of land area, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, KCL fertilizer, pesticides and working days of 82.7% which are affected by the area variable land, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, KCL fertilizer, pesticides and working day. Meanwhile, 17.3% is explained or influenced by other independent variables that are not included in this research model. Corn production in Tuwie Kareung Village, Pasie Raya District, Aceh Jaya Regency partially stated that  $T_{count} > T_{table}$  and  $\alpha < 0.05$  indicated that it was influenced by variables of land area, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, KCL fertilizer, pesticides and working days.*

*Keywords: Production, Corn, Farmers.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam turut penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih Gelar Sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda “Alm. M Daud” dan Ibunda tercinta “Salamah” yang telah memberikan dukungan, doa dan dorongan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada :

1. Bapak Ir Rusdi Faizin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Teuku Athaillah, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Dr. Agustiar, S.P., M.P selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membantu memberikan arahan serta bersedia mengorbankan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Teuku Umar.
5. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi akhir ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal „Alamin.

Meulaboh, 03 Juli 2023

Penulis



---

## PERSEMBAHAN

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.. Taburan Cinta dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, membekahkanku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kebaginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari peradaban jahiliyah menuju peradaban Islamiyah.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi Ibunda dan Ayahanda Tercinta.*

*Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu ( Salamah) dan Ayah ( Alm M. Daud) yang telah memberikan kasih sayang secara dukungan,ridho,dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mana mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang,selalu mendo'akanku ,selalu menasehatiku serta selalu meridhoku melakukan hal yang lebih baik,Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah....*

*Kakak-Kakak dan Orang terdekat...*

*Sebagai tanda terima kasih aku persembahkan karya kecil ini untuk (Liana,) kakak tersayang dan juga abg ( junaidi) Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dan juga saya ucapkan terima kasih kepada Abdul Latif sebagai kekasih hatiku ,yang selama ini telah membantu dalam hal segi material , memberikan support, dan Kepada Saipul Mahdi S.P Abang sepupu yang selalu memberikan motivasi dan juga dorongan beserta di di iringi dengan do'a dan juga kepada Indra saputra yang saya anggap seperti saudara saya sendiri.*

*Para Sahabat*

*Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat di saat titik lemahku kalian lah penyemangatku di saat masa sulit selalu memberikan nasihat,Misna Maulana S.P, Surya Ningsih S.P, Asma ul husna S.P, Diriska Alfina S.T.*

*Dosen Pembimbing Tugas Akhir*

*Dr.Agustiar S.P. MP selaku dosen pembimbing skripsi saya terima kasih banyak bapak telah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari,dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai... Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta...*

*By: Nurlaila, S.P*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN TUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Jagung .....	6
2.2. Produksi .....	7
2.2.1. Pengertian Produksi .....	7
2.2.2. Faktor- Faktor Produksi .....	8
2.2.3. Penelitian Terdahulu.....	13
2.3. Kerangka Pemikiran .....	15
2.4. Hipotesis Penelitian .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	17
3.2. Populasi dan Sampel.....	17
3.3. Sumber Data .....	17
3.3.1. Data Primer.....	17
3.3.2. Data Sekunder .....	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.5. Analisis Data.....	18
3.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	18
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	20
3.5.3. Uji Pengaruh Serempak (Uji F).....	21
3.5.4. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	22
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>23</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.2. Karakteristik Responden Penelitian.....	23
4.2.1. Umur Petani Jagung.....	23

4.2.2. Pendidikan Petani Jagung .....	24
4.2.3. Pengalaman Berusahatani Jagung.....	25
4.2.4. Jumlah Tanggungan Petani Jagung .....	26
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	27
4.3.1. Uji Normalitas Data .....	27
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas .....	28
4.3.3. Uji Multikolinearitas.....	29
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	29
4.4. Analisis Data.....	30
4.4.1. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	30
4.4.2. Analisis Uji Bersama-Sama.....	33
4.4.3. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	34
4.5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	35
<b>V PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
5.1. Kesimpulan .....	39
5.2. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Luas Tanam dan Produksi Komoditas Jagung di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019-2021 .....	2
Tabel 1.2.	Luas Lahan dan Jumlah Petani Jagung di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 .....	3
Tabel 2.1.	Takaran penggunaan pupuk tunggal .....	10
Tabel 2.2.	Takaran penggunaan pupuk majemuk NPK 15:15:15 .....	11
Tabel 4.1.	Karakteristik Petani Jagung Menurut Umur di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.....	23
Tabel 4.2.	Karakteristik Petani Jagung Menurut Pendidikan di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya .....	24
Tabel 4.3.	Karakteristik Petani Jagung Menurut Pengalaman Berusahatani Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya .....	25
Tabel 4.4.	Karakteristik Petani Jagung Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya .....	26
Tabel 4.5.	Uji Multikolinearitas.....	29
Tabel 4.6.	Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	30
Tabel 4.7.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	31
Tabel 4.8.	Hasil Analisis Uji Simultan .....	33
Tabel 4.9.	Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	34
Tabel 4.10.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian
- Lampiran 3. Penggunaan Input Produksi Tanaman Jagung oleh Petani Jagung di  
Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya
- Lampiran 4. Data Input Analisis Penelitian
- Lampiran 5. Uji Normalitas Data
- Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8. Uji Autokorelasi
- Lampiran 9. Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 10. Tabel Durbin Watson
- Lampiran 11. Tabel Distribusi Uji F
- Lampiran 12. Tabel Distribusi Uji t
- Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan perternakan. Diantara keempat subsektor bahwasanya sektor pertanian yang memiliki peran penting adalah subsektor tanaman pangan karena merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup.

Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, dimana pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan. Salah satu tanaman palawija yang sekarang ini banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama sektor pertanian. Meski demikian, jagung adalah salah satu tanaman pangan unggulan, karena dapat dikembangkan dengan cepat. Hal ini mendorong para petani lebih memilih tanaman jagung daripada padi karena lebih cepat dalam proses pemanenannya (Khaerizal, 2008).

Komoditi jagung merupakan sumber daya yang menjadi andalan pertanian di Indonesia selain padi dikarenakan kebutuhan jagung di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan jagung untuk dikonsumsi, baik sebagai bahan makanan maupun bahan pakan ternak. Berdasarkan Kementan, konsumsi jagung di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan besaran yang berbeda-beda.. Jagung berperan sebagai konsumsi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 3.710 Ton, sebagai bibit sebesar 88 Ton, sebagai bahan olahan bukan makanan sebesar 8.250 Ton, sebagai bahan makanan pokok sebesar 9.654 Ton, dan sebagai tercecer sebesar 1.142 Ton (Budiono, 2021).

Potensi komoditas palawija jagung di Provinsi Aceh sangatlah besar, khususnya di kabupaten Aceh Jaya. Akan tetapi menurut BPS menyebutkan luas lahan dan produksi jagung sejak tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan.



Sehingga dilihat dari keunggulan komparatif, dari banyak jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani bahwa tanaman jagung merupakan komoditi yang menjadi prioritas petani Kabupaten Aceh Jaya terutama di Kecamatan Pasie Raya merupakan salah satu kecamatan yang memiliki rata-rata produktivitas jagung yang tinggi, diketahui pada tabel produksi jagung pada tahun 2021 sebanyak 6.313 ton dengan luas tanam 625 ha. Berkaitan dengan luas tanam dan produksi komoditas jagung di Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Luas Tanam dan Produksi Komoditas Jagung di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019-2021

No	Kecamatan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	<b>Pasie Raya</b>	<b>1.672</b>	<b>7.787</b>	<b>1222</b>	<b>4.953</b>	<b>1.525</b>	<b>6.313</b>
2	Teunom	1.167	3.920	1161	7.012	376	5.100
3	Panga	243	392	350	1.495	127	486
4	Krueng Sabe	170	358	112	769	46	542
5	Setia Bakti	221	1.166	90	432	17	48
6	Sampoiniet	56	274	57	302	15	46
7	Darul Hikmah	82	343	41	196	18	49
8	Indra Jaya	24	132	14	40	27	120
9	Jaya	60	277	39	176	26	96
Jumlah		3.695	14.649	3.086	13.310	1.082	10.391

Sumber : Dinas Budidaya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2020-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui dari 9 (sembilan) Kecamatan yang berada di Aceh Jaya menunjukkan bahwa Kecamatan Pasie Raya merupakan salah satu kecamatan yang memiliki rata-rata produktivitas jagung yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain. Pada kecamatan ini diketahui produksi jagung pada tahun 2021 mencapai 6.313 ton dengan luas tanam 625 ha. Tingginya produksi dan luas areal tanaman jagung pada wilayah ini didukung oleh jumlah kelompok tani jagung yang tersebar pada berbagai di desa pada wilayah Kecamatan Pasie Raya. Pasie Raya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Jaya dengan luas 172,00 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 2 kemukiman dan 14 gampong (tabel 1). Kecamatan Pasie Raya berpusat di Tuwi Kareung. Berkaitan dengan sebaran luas lahan dan

jumlah petani jagung di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Luas Lahan dan Jumlah Petani Jagung di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021

No	Desa	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)
1	Pulo Tinggi	17	28
2	Alue Krung	22	34
3	Pasie Teube	20	59
4	Timpleung	12	22
5	Kreung Beukah	10	18
<b>6</b>	<b>Tuwi Kareng</b>	<b>31</b>	<b>138</b>
7	Lhok Guci	27	101
8	Bintah	24	53
9	Tuwi Perya	23	46
10	Alue Puntti	10	19
11	Ceuraceu	15	21
12	Alue Jang	16	36
13	Sarah Raya	19	30
14	Buket Keumeneng	13	20
Jumlah		259	625

Sumber : Dinas Budidaya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui jumlah petani jagung terbanyak terdapat di desa Tuwi Kareng terdapat 31 petani jagung dengan luas lahan mencapai 138 Ha merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan tanaman jagung di Kecamatan Pasie Raya. Permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung di daerah ini diantaranya produktivitas yang rendah yang disebabkan karena tingkat keterampilan petani yang masih rendah, utamanya dalam hal penggunaan lahan yang belum optimal sehingga dalam mengoptimalkan lahan masih membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mencapai produksi yang lebih tinggi. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan budidaya jagung, yakni mulai dari faktor pengolahan lahan, pemilihan benih, hingga perawatannya. Petani perlu memperhatikan berbagai input produksi tanaman jagung mulai penggunaan lahan tanam, pemilihan jenis bibit, pemupukan, penyemprotan dan jumlah tenaga kerja.

Kemampuan petani sangat bervariasi dalam penggunaan lahan usahatani maupun dalam hal penyediaan input produksi seperti penyediaan benih, pupuk,

pestisida maupun penyediaan tenaga kerja, sehingga setiap penambahan jumlah input produksi tentunya diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan petani di Desa Tuwie Kareng dalam kegiatan produksi jagung. Sehingga sesuai uraian yang dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Petani jagung di Desa Tuwie Kareng Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung.
2. Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya khususnya bagi Dinas Pertanian dan Perkebunan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan kajian dalam membuat keputusan dan kebijakan mengenai pengelolaan komoditas jagung di Kabupaten Aceh Jaya.
3. Peneliti selanjutnya sebagai informasi dan yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan referensi dalam penulisan ilmiah lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Tuwie Kareng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat produksi komoditas tanaman jagung yang meliputi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Jagung

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) adalah tanaman berasal dari daerah tropis dan dapat menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai lingkungan. Jagung tumbuh dengan baik di wilayah tropis hingga 50° Lintang Utara dan 50° Lintang Selatan, dari dataran rendah sampai ketinggian 3.000 mdpl, dengan curah hujan tinggi, sedang, hingga rendah sekitar 500 mm per tahun. Tanaman ini dapat tumbuh optimal pada tanah yang gembur pada kelembaban tanah cukup. Pada dataran rendah, umur jagung berkisar antara 3-4 bulan, tetapi pada dataran tinggi di atas 1000 mdpl 8 dapat berumur 4-5 bulan. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman jagung rata-rata yaitu antara 26-30° C dan pH tanah 5,7-6,8 (Dowswell dalam Iriany dkk., 2007). Pada lahan yang tidak beririgrasi, pertumbuhan tanaman memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200 mm/bulan selama masa pertumbuhan. Pertumbuhan tanaman jagung sangat membutuhkan sinar matahari, terutama dalam masa pertumbuhan (Purwono dan Hartono, 2011).

Jagung merupakan jenis tanaman semusim (annual) dari jenis gramineae yang memiliki batang tunggal dan monoceous. Jagung adalah tanaman semusim yang menyelesaikan satu siklus hidupnya selama 80-150 hari. Susunan morfologi tanaman jagung yang terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas tiga macam akar, yaitu akar seminal, akar koronal, akar udara. Tanaman jagung sangat cocok di Indonesia, karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Disamping itu, persyaratan dan pemeliharaan tanaman jagung juga mudah, maka wajar banyak petani yang mengusahakan lahannya dengan tanaman jagung. Jagung tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus, hampir berbagai macam tanah dapat diusahakan untuk tanaman jagung. Tetapi jagung yang ditanam pada tanah gembur, subur, dan kaya akan humus dan hara dapat memberikan hasil yang baik. Disamping drainase dan aerasi yang baik serta pengolahan yang bagus akan membantu keberhasilan untuk penanaman jagung (Rukmana, 2008).

## 2.2 Produksi

### 2.2.1 Pengertian Produksi

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan factor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan konsumen .pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhannya.

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Adapun fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Q) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang menjelaskan biasanya berupa output yang menjelaskan biasanya berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q adalah tingkat produksi ( output ) dipengaruhi oleh faktor X

X adalah berbagai input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q

Berdasarkan uraian penjelasan yang dikemukakan bahwa produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang

maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen melalui suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output (hasil produksi). Karena itu, dalam proses produksi akan melibatkan berbagai jenis sumber daya sebagai masukan dalam proses produksi. Di antaranya adalah bahan baku. Bahan baku merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, karena seandainya tidak ada bahan baku produksi tidak dapat berjalan. Dengan demikian, proses produksi adalah kegiatan menambah nilai guna suatu barang dengan cara mengolah bahan baku dan bahan pembantu secara manual maupun menggunakan peralatan, sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari semula.

### **2.2.2. Faktor- Faktor Produksi**

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi yang mana terkait dengan faktor produksi terdiri dari:

#### **1. Luas Lahan**

Luas lahan pertanian merupakan hal yang paling penting dalam produksi, karena jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dengan luas lahannya. Misalnya jika kepemilikan lahan itu sempit maka kurang efisien dibanding dengan lahan yang luas. Karena semakin sempit lahan, maka akan semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali jika usaha tani yang dijalankan dengan menerapkan teknologi yang tepat dan administrasi yang baik. Jadi bisa diartikan bahwa luas lahan yang digunakan dalam produksi dapat menentukan jumlah besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan.

#### **2. Bibit**

Bibit atau benih merupakan salah satu faktor yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi sehingga harus berhati-hati dalam setiap memilih benih sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produk baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang

telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Menurut Utami (2022) jenis-jenis bibit jagung yang ada di kebanyakan pertanian diantaranya, jagung bisi 18, jagung manis, jagung pioneer, jagung manis talenta dan jagung p21.

### 3. Pupuk

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makanan tersebut dapat diserap oleh tanaman yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono,2013). Dalam pemberian pupuk harus sesuai dengan dosis yang tepat dan waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan hara atau zat mineral dapat dipertahankan. Secara umum pupuk hanya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan asalnya, yaitu:

#### a. Pupuk Organik

Pupuk yang berasal dari sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos (humus) berbentuk cair maupun padatan yang antara lain dapat memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, dapat meningkatkan daya menahan air, kimia tanah, biologi tanah. Selain menambah unsur hara makro dan mikro di dalam tanah, pupuk organik ini pun terbukti sangat baik dalam memperbaiki struktur tanah pertanian, karena penggunaan pupuk organik memiliki keuntungan yaitu memperbaiki struktur tanah. Ini dapat terjadi karena organisme tanah saat penguraian bahan organik dalam pupuk bersifat sebagai perekat dan dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan menaikkan daya serap tanah terhadap air. Bahan organik memiliki daya serap yang besar terhadap air tanah. Itulah sebabnya pupuk organik sering berpengaruh positif terhadap hasil tanaman, terutama pada musim kering. Pemberian pupuk organik pada tanaman jagung yaitu diberikan sebanyak 1,5 – 3 ton/ha sangat penting dilakukan karena kandungan bahan organik pada lahan pertanian intensif umumnya tergolong rendah.



### b. Pupuk Anorganik

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Misalnya, pupuk urea berkadar N 45-46% artinya setiap 100% kg urea terdapat 45-46 kg hara nitrogen. Keuntungan dari pupuk anorganik yang patut dicatat sehingga tetap diminati petani sampai sekarang karena pemberiannya dapat terukur dengan tepat disebabkan bahwa pada pupuk anorganik umumnya memiliki takaran haranya sudah sesuai kebutuhan. Selain kelebihan tersebut, pupuk anorganik memiliki kelemahan karena pupuk ini tidak mengandung unsur hara mikro. Itu sebabnya pemakaian pupuk anorganik yang diberikan lewat akar ini perlu diimbangi dengan pemakaian pupuk daun yang banyak mengandung hara mikro. Kalau tidak diimbangi, tanaman akan tumbuh tidak sempurna. Selain itu, pemakaian pupuk anorganik secara terus-menerus dapat merusak tanah bila tidak diimbangi dengan pupuk kandang atau kompos (Utama, 2022).

Pada umumnya pupuk yang digunakan adalah pupuk tunggal yaitu Urea sebagai pupuk N (Nitrogen), SP-36 sebagai pupuk P (Fosfor) dan KCl sebagai pupuk K (Kalium). Karena sekarang pupuk tunggal KCl sudah tidak tersedia lagi dipasaran, maka untuk pupuk Kalium diambil dari pupuk majemuk NPK. Untuk takaran pupuk tunggal per hektar yang umum digunakan adalah Urea sebanyak 350 kg + SP-36 sebanyak 200 kg + KCl sebanyak 100 kg. Sedangkan untuk takaran pupuk majemuk per hektar yang biasanya digunakan adalah NPK 15:15:15 sebanyak 400 kg + Urea sebanyak 270 kg + SP-36 sebanyak 80 kg (Utama, 2022).

Tabel 2.1. Takaran penggunaan pupuk tunggal

Jenis Pupuk	Dosis (kg/ha)	Takaran Pupuk per Umur Tanaman (kg/ha)		
		7 – 10 hst	28 – 30 hst	40 – 45 hst
Urea	350	150	200	BWD
ZA	50	50	–	–
SP-36	200	200	–	–
KCL	100	50	50	–

Sumber: Utami (2022)

Tabel 2.2. Takaran penggunaan pupuk majemuk NPK 15:15:15

Jenis Pupuk	Dosis (kg/ha)	Takaran Pupuk per Umur Tanaman (kg/ha)		
		7 – 10 hst	28 – 30 hst	40 – 45 hst
NPK 15:15:15	400	150	250	–
SP-36	80	–	–	–
Urea	270	120	150	BWD

Sumber: Utami (2022)

Berkean dengan cara cara pemupukan cara pemupukan baik organik maupun anorganik adalah pemupukan secara individu yaitu dengan dibenamkan atau ditugalkan disekitar tanaman dengan jarak 5-15 cm sedalam 3-5 cm. Hal ini silakukan untuk mengurangi atau menghindari pupuk yang hilang akibat terbawa air hujan dank arena penguapan. Adapun ketika melakukan pemupukan ketiga (42 – 45 hst) pemberian pupuk dilakukan dengan cara membaca BWD (Bagan Warna Daun) untuk menentukan kebutuhan N (Nitrogen) tanaman atau jumlah pupuk urea yang dibutuhkan.

#### 4. Pestisida

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas pertanian subsektor tanaman pangan. pada saat proses produksi atau dalam fase budidaya, tanaman jagung juga tidak luput dari serangan hama penyakit, seperti halnya tanaman pertanian lain. kerugian akibat serangan hama penyakit jagung bisa dibilang tidak kecil, bahkan beberapa diantaranya berpotensi menimbulkan kegagalan panen. oleh karena itu, penanganan tepat terhadap serangan hama dan penyakit tanaman jagung akan meningkatkan hasil produksi petani. Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun takarannya. Karena pstisida pada hakikatnya merupakan racun apaila pemakaiannya terlalu banyak maka akan bersifat merugikan. Pestisida digunakan untuk mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi.

Tujuan penggunaan pestisida adalah untuk:

a. Pengendalian Hama dan Penyakit Jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas pertanian subsektor tanaman pangan. pada saat proses produksi atau dalam fase budidaya, tanaman jagung juga tidak luput dari serangan hama penyakit, seperti halnya tanaman pertanian lain. kerugian akibat serangan hama penyakit jagung bisa dibilang tidak kecil, bahkan beberapa diantaranya berpotensi menimbulkan kegagalan panen. oleh karena itu, penanganan tepat terhadap serangan hama dan penyakit tanaman jagung akan meningkatkan hasil produksi petani. Adapun hama yang sering menyerang tanaman jagung diantaranya adalah ulat daun (*Prodenia litura*), lalat bibit (*Atherigona exigua*), Ulat Grayak atau Ulat Agrotis dan lain sebagainya yang mana pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan melakukan penyemprotan insektisida sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Sedangkan penyakit tanaman jagung adalah penyakit hawar daun atau karat daun, bulai, kekurangan Nitrogen (N), Kekurangan Fosfor (P) dan lain sebagainya.

b. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada jagung dapat dilakukan melalui penyemprotan menggunakan herbisida. Aplikasi herbisida dapat dilakukan pada saat sebelum tanam dan setelah tanam, dimana penyemprotan herbisida sebelum tanam biasanya menggunakan metode tanam TOT atau Tanpa Olah Tanah menggunakan herbisida sistemik. Adapun penyemprotan herbisida setelah tanam sebaiknya menggunakan herbisida kontak atau selektif jagung. Yang perlu diperhatikan saat penyemprotan adalah jangan sampai kena titik tumbuh tanaman. Penyemprotan lebih aman dilakukan saat tanaman sudah agak tinggi (40-50 cm) atau berumur 30 HST untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Pengendalian menggunakan herbisida dapat menghemat penggunaan waktu dan tenaga kerja. Namun bila penggunaan secara berlebihan, maka dapat merusak tanah dan lingkungan (Admin, 2015).

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi kegiatan usahatani mulai dari kegiatan penggarapan lahan hingga pemanenan serta pengangkutan hasil panen. Pada ukuran lahan berskala kecil,

maka tenaga kerja yang dibutuhkan pasti tidak banyak dan biasanya berasal dari keluarga sendiri. Berbeda dengan usaha tani yang berskala besar, tentunya akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja tambahan selain dari keluarga sendiri.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan Habib (2013) dalam jurnal penelitian berjudul yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung”. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi diantaranya adalah luas lahan, benih, pupuk, terhadap produksi jagung. Nilai Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,99, artinya bahwa pengaruh antara faktor produksi terhadap produksi dapat di jelaskan oleh keempat variabel bebas (X) sebesar 99%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai  $F_{hitung} 19,45 > F_{tabel} 2,78$  pada taraf kepercayaan 95% dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara serempak terdapat pengaruh nyata antara luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi jagung. Secara parsial benih berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Dari hasil perhitungan skala hasil diperoleh nilai RTS = 0,98, dengan demikian RTS lebih kecil dari satu ( $\epsilon < 1$ ) maka hal ini menunjukkan keadaan decreasing return to scale yang berarti penambahan input luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja masing-masing 1% melebihi penambahan produksi sebesar 0,98%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fadwiwati, et al (2013) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Provinsi Gorontalo. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menggunakan model fungsi produksi Cobb Douglas dan untuk pendapatan menggunakan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung varietas unggul baru relatif lebih besar dibandingkan dengan usahatani jagung varietas unggul lama dengan nilai R/C masing-masing 2,68 dan 1,98 untuk varietas unggul baru dan varietas unggul lama. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap varietas unggul baru adalah lahan, benih, pupuk Urea, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan yang berpengaruh terhadap varietas unggul lama adalah

lahan, pupuk Urea dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap varietas unggul lama. Pada gabungan dengan dummy varietas menunjukkan varietas unggul baru berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pemanfaatan lahan kering yang optimal untuk pertanaman jagung varietas unggul baru dengan menggunakan pupuk yang spesifik lokasi. Dukungan input benih varietas unggul dan pupuk menjadi krusial.

Penelitian terdahulu Rohi, et al (2018) berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang” Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan efisiensi teknis usahatani jagung di Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan metode fungsi produksi cobb-douglas yang merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi jagung di daerah penelitian dan metode *stochastic frontier* yang diperkirakan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya keseluruhan variabel dalam model yang signifikan adalah tanah, benih, urea, KCL, SP36, pestisida dan memiliki tanda yang sesuai dengan harapan. Studi ini turut juga menemukan bahwa petani secara teknis efisien dengan rata-rata yaitu 75 persen dan faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tenaga teknis yaitu umur, pendidikan formal dan pendapatan.

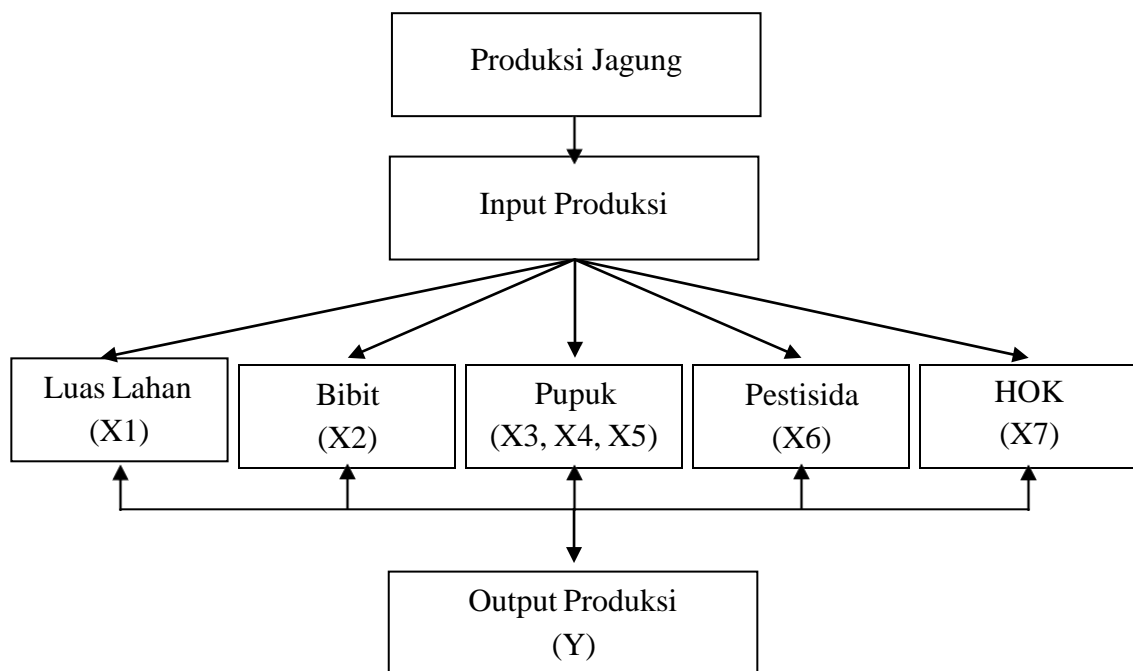
Penelitian yang dilakukan Putri (2018) berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh, upah tenaga kerja, pupuk phonska, pupuk urea, dan benih terhadap hasil produksi dalam usahatani jagung dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap produksi pada usahatani jagung di Kecamatan Jatisrono. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil analisis regresi linier berganda OLS menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel total biaya, upah tenaga kerja, pupuk phonska, pupuk urea, dan benih berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Jatisrono, sedangkan secara parsial, variabel pupuk phonska dan benih berpengaruh positif dan signifikan

terhadap hasil produksi jagung, sedangkan upah tenaga kerja dan pupuk urea berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi jagung.

Penelitian terdahulu Dawan, et al (2018) berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung Di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang terdiri dari 73 KK dengan sampel yang digunakan adalah 42 orang petani jagung. Metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Sedangkan model analisisnya adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung, artinya setiap luas lahan bertambah maka produksi jagung akan semakin meningkat. Variabel bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung, artinya setiap bibit bertambah maka produksi jagung akan bertambah pula. Serta variable pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung. Serta secara dominant dapat diketahui bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang dominan terhadap produksi jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami dengan memiliki nilai korelasi parsial sebesar 0,676 atau 67,6%.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Produksi jagung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan produk jagung melalui penggunaan berbagai input menjadi output (hasil produksi). Dalam proses produksi jagung akan melibatkan berbagai jenis sumber daya sebagai masukan dalam proses produksi. Di antaranya lahan, bibit pupuk, pestisida, tenaga kerja sebagai input terpenting dalam proses produksi pada usahatani jagung, karena apabila tidak ada input, maka produksi tidak dapat berjalan untuk menambah dan meningkatkan hasil panen jagung sebagaimana dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yaitu diduga faktor luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja jarak tanam, jenis bibit, jenis pupuk, jenis pestisida dan Hari Orang Kerja (HOK) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwi Kareng Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tuwi Kareng Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya pada bulan Desember tahun 2022. Lokasi penelitian tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan dan pertimbangan bahwa Desa Tuwi Kareng adalah daerah yang memiliki luas areal dan jumlah produksi komoditas terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik penelitian (Arikunto, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang berusahatani jagung berjumlah 31 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi atau sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi yang tersedia dengan alasan

#### 3.3. Sumber Data

##### 3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, dimana data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan penulis. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Data primer ini dapat berupa jawaban subjek riset (responden) meliputi karakteristik responden seperti umur, pendidikan, lama berusahatani jagung dan jawaban mengenai variabel yang diteliti.

##### 3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan dan laporan tertulis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari data



luas dan produksi jagung yang bersumber dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Aceh Jaya dan data jumlah petani jagung yang bersumber dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri 3 (tiga) cara, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan kepada objek yang diteliti untuk kemudian dikumpulkan dalam bentuk catatan.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk memperoleh data mengenai karakteristik responden dan data-data mengenai variabel yang diteliti diantaranya luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan produksi jagung.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada dari peneliti sebelumnya atau berasal dari pemilik data langsung yang diperoleh dari Dinas terkait dan BPS mengenai luas lahan dan produksi serta produksi jagung di Kabupaten Aceh Jaya.

### 3.5. Analisis Data

#### 3.5.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \beta_7.X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_1$  = Produksi Jagung (Ton)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Luas Lahan (Ha)

- $X_2$  = Jumlah Bibit (Kg)
- $X_3$  = Jumlah Pupuk Urea (Kg)
- $X_4$  = Jumlah Pupuk NPK (Kg)
- $X_5$  = Jumlah Pupuk KCL (Kg)
- $X_6$  = Jumlah Pestisida (Liter)
- $X_7$  = Hari Orang Kerja (HOK)
- $\varepsilon$  = *Standart Error*

Selanjutnya untuk menguji model regresi dalam memprediksi variabel dependen, beberapa ukuran yang bisa digunakan adalah:

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi memberikan panduan atas kebaikan model dengan menjelaskan seberapa besar perubahan dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen. Menurut Sugiyono (2017) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah	0,60 – 0,799 = Kuat
0,20 – 0,399 = Rendah	0,80 – 1,000 = Sangat Kuat
0,40 – 0,599 = Sedang	

b. Koefisien Determinasi

Dalam analisis linier bahwa salah satu uji yang harus digunakan adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila nilainya mendekati angka 1 (satu) maka semakin kuat model regresi dalam menerangkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen namun jika nilainya mendekati 0 (nol) maka model regresi lemah dalam menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Kesalahan Standar Estimasi.

Nilai kesalahan standar estimasi memberikan panduan tentang kesalahan dari model dalam memprediksi Y dengan variabel X di mana semakin kecil kesalahan standar estimasi, semakin baik model regresi linear dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Tuwie Kareng Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan suatu persamaan regresi linier berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar yang perlu diperhatikan. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Kelayakan model regresi dapat terlihat dari data yang dihasilkan telah terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi berarti model analisis telah layak digunakan. Berkaitan dengan uji asumsi klasik yang klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data, kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila membentuk suatu kurva simetris pada chart histogram dan garis lurus diagonal pada PP-Plot. (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan varians variabel bebas tidak sama untuk semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik lazim dipergunakan meskipun menimbulkan bias, karena pengamatan antara satu pengamat dengan pengamat lain bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu, penggunaan uji statistik diharapkan menghilangkan unsur bias tersebut. Adapun cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot, ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot yaitu dengan melihat sumbu Y dan sumbu X. Apabila terjadi pola yang teratur pada grafik ini, maka dapat dikatakan ada terhadap heteroskedastisitas dalam penelitian dan juga sebaliknya jika penyebarannya tidak teratur, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji ini perlu dilakukan apabila jumlah variabel bebas lebih dari satu. Adapun cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas data penelitian dapat diketahui dengan melihat nilai VIF dimana jika Toleransi  $> 0,01$  dan VIF  $< 0,10$  dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menunjukkan ada terjadi atau tidaknya terjadi autokorelasi pada data penelitian. Uji autokorelasi yang digunakan adalah pengujian Durbin Watson dimana apabila nilai DW berada diantara nilai DL dan nilai  $4 - DU$ , maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2. Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan pada model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serempak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. Selanjutnya pengujian uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS.

$H_0 : \beta_i = 0$  Luas lahan ( $X_1$ ) jenis bibit ( $X_2$ ) pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pupuk KCL ( $X_5$ ), pesisida ( $X_6$ ) dan HOK ( $X_7$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  Luas lahan ( $X_1$ ) jenis bibit ( $X_2$ ) pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pupuk KCL ( $X_5$ ), pesisida ( $X_6$ ) dan HOK ( $X_7$ ) secara simultan berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian koefisien regresi liner berganda secara simultan menurut Sunyoto (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau Nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3.5.4. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas menggunakan SPSS.

$H_0 : \beta_i = 0$  Luas lahan ( $X_1$ ) jenis bibit ( $X_2$ ) pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pupuk KCL ( $X_5$ ), pesisida ( $X_6$ ) dan HOK ( $X_7$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  Luas lahan ( $X_1$ ) jenis bibit ( $X_2$ ) pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pupuk KCL ( $X_5$ ), pesisida ( $X_6$ ) dan HOK ( $X_7$ ) secara parsial berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian koefisien regresi liner berganda secara parsial menurut Sunyoto (2011) adalah sebagai berikut:

- a.  $Jikat_{hitung} > t_{tabel}$  atau Nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b.  $Jikat_{hitung} < t_{tabel}$  atau Nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tuwie Kareung merupakan desa yang ada di kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Desa Tuwie Kareung terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu dusun Baiturrahman, dusun Beringin Jaya, dusun Lueng Seunebok, dan dusun Blang Ramee. Desa Tuwie Kareung termasuk Kemukiman Pasie Teubee dengan luas wilayah mencapai 352 km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Tuwie Kareung memiliki batasan wilayah yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lhok Guci, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Krueng Beukah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Seumira, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasie Timon.

### 4.2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 31 orang petani jagung, maka didapatkan distribusi data mengenai umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan pada petani jagung di Desa Tuwi Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya sebagai berikut:

#### 4.2.1. Umur Petani Jagung

Kemampuan petani dalam menjalankan usahatani jagung dipengaruhi faktor umur, di mana umur yang produktif mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengembangkan usahatannya. Sebab, seiring bertambahnya umur petani, tentu mempengaruhi tingkat cara berfikir dan pengambilan keputusan dalam berusahatani jagung. Berkaitan dengan karakteristik umur petani jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Petani Jagung Menurut Umur di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

No	Umur	Jumlah	Persen
1	< 15 Tahun	0	0,0
2	15-54 Tahun	20	64,5
3	> 54 Tahun	11	35,5
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan menurut karakteristik umur bahwa mayoritas petani penelitian ini adalah responden yang memiliki rentang umur 15-54 tahun berjumlah 20 orang (64,5 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki umur > 54 tahun berjumlah 11 orang (35,5 %). Dari data penelitian menunjukkan secara keseluruhan umur petani jagung di daerah penelitian tergolong masih produktif dalam menjalankan kegiatan usahatani jagung. Pada umur produktif yaitu 15-54 tahun bahwasanya petani tentunya masih memiliki kondisi fisik yang cukup baik untuk bekerja secara maksimal, seperti menambah luas lahan tanam hingga bekerja langsung di areal pertanian, sehingga dengan terlibatnya petani secara langsung misalnya kegiatan perawatan tanaman. Menurut Abdullah (2006) bahwa, kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri, sehingga umur berdasarkan kelompoknya dapat dikategorikan pada kisaran umur kurang dari 15 tahun adalah umur non produktif, kisaran umur 15-54 tahun adalah umur produktif dan umur 54 tahun ke atas adalah Karakteristik umur kurang produktif. Dengan demikian bahwa umur akan mempengaruhi tingkat aktivitas bekerja, karena umur berhubungan dengan fisik yang dimiliki petani dalam menjalankan usahatannya.

#### 4.2.2. Pendidikan Petani Jagung

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani jagung dalam mengambil keputusan dengan kemampuannya dalam berusaha jagung. Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang petani, maka kemampuan dalam berpikir petani dalam mengelola pertanian dan hasil pertanian tanaman jagung juga semakin baik sama sesuai tingkat pendidikannya. Berkaitan karakteristik petani jagung menurut jenjang pendidikan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Petani Jagung Menurut Pendidikan di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tamat SD	11	35,5
2	Tamat SMP	9	29,0
3	Tamat SMA	11	35,5
	Total	31	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan menurut karakteristik pendidikan, a dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang berpendidikan tamat SD berjumlah 11 orang (35,5 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang tamat SMP berjumlah 9 orang (29,0 %). Dari data yang diperoleh menunjukkan pendidikan merupakan suatu hal sangat penting yang harus dimiliki oleh petani. Sebab semakin tinggi pendidikan petani, akan semakin baik pula pemahamannya tentang usahatani yang digelutinya, sehingga hal tersebut akan mendorong peningkatan produktivitas petani dalam berusahatani jagung. Menurut Lubis (2000) bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani.

#### 4.2.3. Pengalaman Berusahatani Jagung

Kemampuan petani dalam berusahatani jagung sangat dipengaruhi oleh lama usahataninya yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan lama usahatani akan mempengaruhi tingkat ketrampilan dan pengalaman petani di daerah penelitian. Berkaitan dengan karakteristik petani jagung menurut lama berusahatani di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Petani Jagung Menurut Pengalaman Berusahatani Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

No	Lama Berusahatani	Jumlah	Persen
1	< 5 Tahun	9	29,0
2	5-10 Tahun	17	54,8
3	> 10 Tahun	5	16,1
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan menurut kageteri lama dalam berusahatani jagung dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang telah menjalankan usahatani jagung 5-10 tahun berjumlah 17 orang (54,8 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang telah menjalankan usahatani jagung 5-10 tahun berjumlah 5 orang (16,1%). Dari



data yang diperoleh menunjukkan lama kerja merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi produktivitas petani dalam berusahatani, dikarenakan petani jagung yang memiliki usaha yang relatif lebih lama, tentu akan memiliki banyak pengalaman dan lebih terampil menyelesaikan pekerjaannya serta lebih paham mengenai usahatani jagung yang dijalankannya. Menurut Soeharjo dan Patong (1999) bahwa lama usahatani dibagi menjadi tiga Karakteristik yaitu kurang lama (<5 tahun), cukup lama (5-10 tahun) dan sangat (> 10 tahun). Lama usahatani sangat mempengaruhi pengalaman petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki keterampilan yang sangat baik dalam bertani.

#### 4.2.4. Jumlah Tanggungan Petani Jagung

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi perekonomian keluarga. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya kebutuhan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berkaitan dengan karakteristik petani jagung menurut jumlah tanggungan di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Petani Jagung Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persen
1	< 3 Orang	11	35,5
2	3-5 Orang	18	58,1
3	> 5 Orang	2	6,5
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

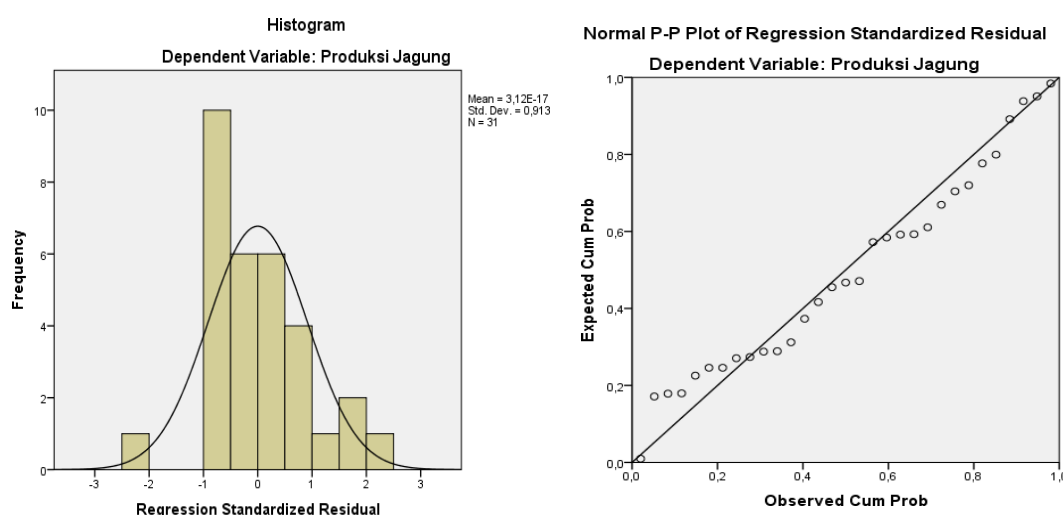
Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa menurut karakteristik jumlah tanggungan dapat diketahui mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-5 orang berjumlah 18 orang (58,1 %) dan minoritas responden penelitian ini adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak > 5 orang berjumlah 2 orang (6,5 %). Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa petani jagung yang mempunyai tanggungan lebih banyak, akan lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarganya sehingga memacu bekerja keras agar memperoleh pendapatan yang lebih banyak dari usahatani yang dijalankannya. Menurut

Mantra (2000) bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan dan beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan normal apabila garis histogram tidak miring ke kiri ataupun ke kanan. Sedangkan untuk normalitas probabilitas plot, data data dikatakan normal apabila titik-titik data tersebar berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti diagonal. Berkaitan dengan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 22 *for window* dapat dilihat pada tabel berikut ini:



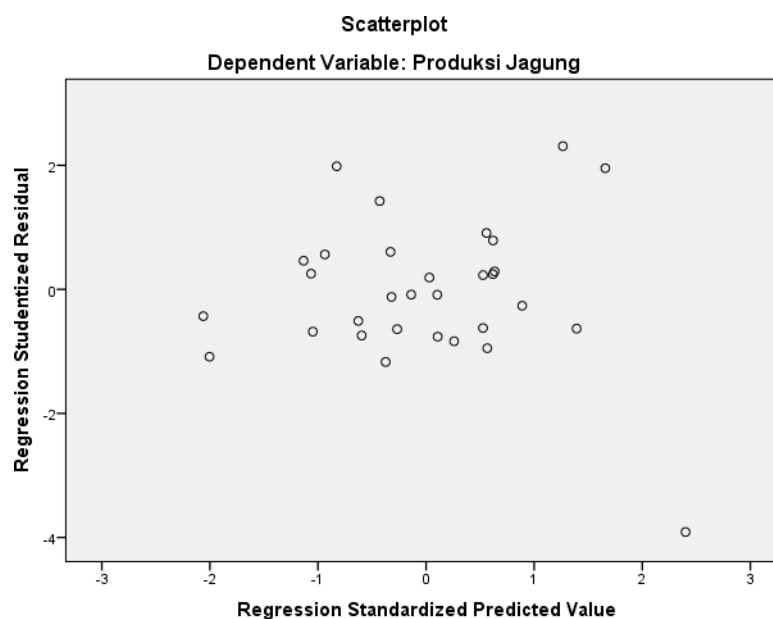
Gambar 2.1 Histogram dan P-P Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar histogram dan probality plot pengolahan data dengan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa titik garis tengah histogram berada pada di tengah-tengah yaitu berada pada angka nol (0), tidak melenceng ke kiri dan tidak melenceng ke kanan. Sementara itu, titik-titik P-P Plot mengikuti dan mendekati

garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian berdistribusi normal mengikuti model asumsi regresi linear berganda.

#### 4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain, karena dalam model regresi linier yang baik tidak boleh terjadi heterokedastisitas. Pengambilan keputusan uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat gambar scatterplot dimana apabila penyebaran titik-titik data tersebar secara tidak teratur (acak) pada bagian atas dan tersebar secara merata pada titik 0 (nol) serta titik tidak membentuk pola bergelombang, maka model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berkaitan dengan hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 22 *for window* dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2.2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan scatterplot menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS menunjukkan penyebaran titik-titik data tersebar secara tidak teratur (acak) pada bagian atas dan tersebar secara merata pada titik 0 (nol) serta penyebaran titik tidak membentuk pola bergelombang. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas data pada penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berkaitan dengan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 16 *for window* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Luas Lahan	0,282	3,684
Bibit	0,331	2,927
Pupuk Urea	0,534	1,328
Pupuk NPK	0,173	4,345
Pupuk KCL	0,812	1,237
Pestisida	0,114	4,031
Hari Orang Kerja	0,302	3,912

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel luas lahan adalah 0,281, variabel bibit adalah 0,331, variabel pupuk urea adalah 0,534, pupuk NPK adalah 0,173, pupuk KCL adalah 0,812, variabel pestisida adalah 0,114 dan variabel hari orang kerja adalah 0,302. Secara keseluruhan nilai toleransi pada masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel luas lahan adalah 3,684, untuk variabel bibit sebesar 2,927, variabel pupuk urea sebesar 1,328, pupuk NPK sebesar 4,345, variabel KCL sebesar 1,237, variabel pestisida sebesar 4,031 dan variabel hari orang kerja sebesar 3,912. Secara keseluruhan nilai VIF pada masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10. Sesuai dengan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan secara umum model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin Watson pada penelitian menghasilkan nilai Durbin Watson (*dw*) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai tabel Durbin Watson yaitu nilai *Durbin Upper* (*du*) dan nilai *Durbin Lower* (*dl*). Model regresi

dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai Jika nilai uji Durbin Watson (dw) menunjukkan berada antara nilai *Durbin Upper* (du) dan nilai *Durbin Lower* (dl). Berkaitan dengan hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS versi 22 *for window* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,848 <sup>a</sup>	0,719	0,617	264,0323	1,602

a. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

b. Dependent Variable: Produksi Jagung

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin Waston (DW) adalah sebesar 1,602. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada Tabel Durbin Waston pada sig 5% dan rumus  $(K ; N)$  dimana K adalah jumlah variabel independen sebanyak 5 dan N adalah jumlah sampel yaitu sebanyak 31. Sesuai dengan tabel Durbin Waston diketahui nilai DU adalah 1,7205 dan DL adalah 1,2958 dimana jika nilai tersebut dinotasikan dalam bentuk perbandingan menunjukkan nilai  $(DW) = 1,602 > \text{nilai } DU = 1,8252$ . Perbandingan lain juga menunjukkan bahwa nilai  $4-DW = 4 - 1,602 = 3,602 > DL = 1,0904$ . Sesuai dengan hasil perbandingan nilai DU dan DL tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung tidak terjadi gejala autokorelasi..

#### **4.4. Analisis Data**

##### **4.4.1. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 *for window* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,830	1,646		12,327	0,026
Luas Lahan	2,138	0,037	-0,432	3,746	0,001
Bibit	1,711	0,298	-0,729	2,383	0,023
Pupuk Urea	2,029	0,014	0,226	2,073	0,049
Pupuk NPK	1,012	0,003	1,249	4,154	0,000
Pupuk KCL	2,263	0,316	1,097	3,901	0,001
Pestisida	1,311	0,254	0,344	3,223	0,031
Hari Orang Kerja	4,074	0,755	6,249	3,857	0,039

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi liner berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 13,830 + 2,138 X_1 + 1,711 X_2 + 2,029X_3 + 1,012X_4 + 2,363X_5 + 1,311X_6 + 4,074X_7$$

Adapun hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 13,830 dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka penurunan produksi jagung sebesar 13,830 Kg/ha.
2. Nilai koefisien luas lahan ( $\beta_1$ ) sebesar 2,138 dapat diartikan apabila luas lahan meningkat sebesar 1 ha dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar 2,138 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel luas lahan dengan produksi jagung, sehingga penambahan luas lahan akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.
3. Nilai koefisien bibit ( $\beta_2$ ) sebesar 1,711 dapat diartikan apabila bibit meningkat sebesar 1 Kg dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar 1,711 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah

antara variabel bibit dengan produksi jagung, sehingga penambahan bibit akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.

4. Nilai koefisien pupuk urea ( $\beta_3$ ) sebesar 2,029 dapat diartikan apabila pupuk urea ditambahkan sebesar 1 Kg dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar 2,029 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel penambahan pupuk urea dengan produksi jagung, sehingga penambahan pupuk akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.
5. Nilai koefisien pupuk NPK ( $\beta_4$ ) sebesar 1,012 dapat diartikan apabila pupuk NPK ditambahkan sebesar 1 Kg dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar 1,012 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel penambahan pupuk NPK dengan produksi jagung, sehingga penambahan pupuk akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.
6. Nilai koefisien pupuk KCL ( $\beta_5$ ) sebesar 2,363 dapat diartikan apabila pupuk KCL ditambahkan sebesar 1 Kg dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar 2,363 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel penambahan pupuk KCL dengan produksi jagung, sehingga penambahan pupuk akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.
7. Nilai koefisien pestisida ( $\beta_6$ ) sebesar 1,311 dapat diartikan apabila pestisida meningkat sebesar 1 Liter dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar 1,311 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel pestisida dengan produksi jagung, sehingga penambahan pestisida akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.
8. Nilai koefisien hari orang kerja ( $\beta_7$ ) sebesar 4,074 dapat diartikan apabila HOK meningkat sebesar 1 HOK dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, maka akan diikuti peningkatan produksi jagung sebesar

4,074 Kg. Nilai koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel hari orang kerja dengan produksi jagung, sehingga penambahan HOK akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung.

#### 4.4.2. Analisis Uji Bersama-Sama

Analisis uji bersama-sama (simultan) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependenn berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  dan pada taraf signifikansi pada  $\alpha = 5\%$  melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = ( \alpha ; df_1 = k - 1 ; df_2 = n - k )$$

Dimana :  $\alpha$  = probabilitas derajat signifikan (5%);  $n$  = Jumlah sampel dan  $k$  = jumlah varibel bebas+terikat. Berdasarkan persamaan di atas, dapat kita tentukan hasil untuk nilai  $t_{tabel}$  adalah :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= ( \alpha ; df_1 = k - 1 ; df_2 = n - k ) \\ &= ( 0,05 ; df_1 = 5 ; df_2 = 31 - 6 ) \\ &= ( 0,05 ; 5; 25) \end{aligned}$$

Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	877730882,359	5	175546176,472	1324,681	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3312988,608	25	132519,544		
Total	881043870,968	30			

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dengan melihat tabel uji F pada titik persentase  $\alpha = 0,05$  ;  $df_1 = 5$  ;  $df_2 = 25$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,60. Hasil data SPSS diperoleh Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1324,681 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,60 artinya secara bersama-sama variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida urea, pupuk NPK, pupuk KCL dan hari orang kerja



berpengaruh terhadap produksi jagung. Nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisa data dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan hari orang kerja terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### 4.4.3. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi (R) dimaksudkan untuk melihat hubungan atau tingkat keertaan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis data koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,678	364,1323

a. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan nilai R merupakan nilai untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebesar 0,734 terletak antara 0,8 – 1,000 artinya hubungan variabel independen dan dependen berada dalam kategori sangat kuat. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,692 artinya produksi jagung secara bersama-sama sebesar sebesar 69,2% dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan hari orang kerja. Sedangkan sebesar 30,8% % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk tujuan pengujian hipotesis, maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  dicari pada taraf signifikansi pada  $\alpha = 5\%$  melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k \right)$$

Dimana :  $\alpha$  = probabilitas derajat signifikan (5%);  $n$  = Jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel bebas. Berdasarkan persamaan di atas, dapat kita tentukan hasil untuk nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah :

$$t_{\text{tabel}} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = \left( \frac{0,05}{2}; 31 - 5 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = ( 0,025 ; 26)$$

Perbandingan masing-masing nilai  $t_{\text{hitung}}$  terhadap  $t_{\text{tabel}}$  hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$T_{\text{tabel}}$	Hasil Analisa	Sig
X <sub>1</sub>	3,746	2,055	$t_{\text{hitung}} = 3,746 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,001
X <sub>2</sub>	2,383	2,055	$t_{\text{hitung}} = 2,383 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,023
X <sub>3</sub>	2,073	2,055	$t_{\text{hitung}} = 2,073 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,049
X <sub>4</sub>	4,154	2,055	$t_{\text{hitung}} = 4,154 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,000
X <sub>5</sub>	3,901	2,055	$t_{\text{hitung}} = 3,901 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,001
X <sub>6</sub>	3,223	2,055	$t_{\text{hitung}} = 3,223 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,031
X <sub>7</sub>	3,857	2,055	$t_{\text{hitung}} = 3,857 > t_{\text{tabel}} = 2,055$	0,039

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu luas lahan (X<sub>1</sub>), bibit (X<sub>2</sub>), pupuk (X<sub>3</sub>), pestisida (X<sub>4</sub>) dan HOK (X<sub>5</sub>) terhadap variabel dependen yaitu produksi jagung (Y) di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_1$  (luas lahan) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,746 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel luas lahan terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya luas lahan pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,001 < 0,05$  artinya pengaruh variabel luas lahan terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya setiap penambahan lahan per hektar sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

### 2. Pengaruh Bibit Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_2$  (bibit) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,383 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel bibit terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya bibit pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,023 < 0,05$  artinya pengaruh variabel bibit terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya setiap penambahan bibit per kg sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

### 3. Pengaruh Pupuk Urea Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_3$  (pupuk urea) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,073 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel pupuk urea terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya pupuk urea pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,049 <$

0,05 artinya pengaruh variabel pupuk urea terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan pupuk urea berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya setiap penambahan pupuk urea per kg sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### 4. Pengaruh Pupuk NPK Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_4$  (pupuk NPK) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,154 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel pupuk NPK terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya pupuk NPK pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,000 <$   $0,05$  artinya pengaruh variabel pupuk NPK terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan pupuk NPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap penambahan pupuk NPK per kg sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### 5. Pengaruh Pupuk KCL Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_5$  (pupuk KCL) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,901 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel pupuk KCL terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya pupuk KCL pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,001 <$   $0,05$  artinya pengaruh variabel pupuk KCL terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan pupuk KCL berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap penambahan pupuk KCL per kg sebagaimana ditunjukkan oleh nilai

koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### 6. Pengaruh Pestisida Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_4$  (pestisida) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,223 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel pestisida terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya pestisida pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,031 <$   $0,05$  artinya pengaruh variabel pestisida terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya setiap penambahan pestisida per mL sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### 7. Pengaruh Hari Orang Kerja Terhadap Produksi Jagung

Pada variabel  $X_4$  (Hari Orang Kerja) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,857 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,055$  kesimpulannya yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel Hari Orang Kerja terhadap variabel produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya Hari Orang Kerja pengaruh positif terhadap produksi jagung. Nilai Sig  $0,039 <$   $0,05$  artinya pengaruh variabel Hari Orang Kerja terhadap variabel produksi jagung adalah signifikan. Kesimpulannya secara parsial menunjukkan Hari Orang Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya setiap penambahan Hari Orang Kerja sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien model regresi akan diikuti oleh peningkatan produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya secara bersama-sama dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan hari orang kerja sebagaimana perolehan nilai  $F_{hitung} = 1324,681$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 2,60$  pada probabilitas signifikansi  $\alpha < 0,05$ .
2. Produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya secara bersama-sama sebesar sebesar 82,7% dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan hari orang kerja. Sedangkan sebesar 17,3% % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
3. Produksi jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya parsial menyatakan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $\alpha < 0,05$  menunjukkan secara statistik variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pestisida dan hari orang kerja berpengaruh signifikan secara keseluruhan.

### 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini disarankan kepada pihak-pihak diantaranya:

1. Petani jagung agar dapat menambah luas lahan pertanian disertai dengan input produksi lain seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja untuk menambah dan meningkatkan jumlah produksi jagung.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya agar dapat memberikan bantuan bibit, pupuk dan pestisida kepada petani jagung untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2015. *Pengendalian Gulma pada Jagung*. Diakses di <https://benihpertiwi.co.id/pengendalian-gulma-pada-jagung> tanggal 20 November 2022.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, A. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2 (2): 1-12.
- Dawan, D & Rumanasen, H. 2018. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Jumabis (Jurnal Manajemen & Bisnis)*:25 – 40
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fadwiwati, A.A & Tahir, A.G. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 16 (2): 92-101
- Habib, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Jurnal Agrium*, 18 (1): 1-9.
- Khaerizal, J. 2008. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *JOM PAFERTA Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 4 (2):1-9.
- Putri, R.E. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri*. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta diakses di <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Purwono & Hartono, R. 2011. *Bertanam Jagung Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rohi, J.G., Winandi, R., & Fariyanti, A. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang. *Jurnal Forum Agribisnis*, 8 (2): 181-192.
- Rukmana, R.H. 2008. *Usahatani Jagung*. Yogyakarta: Kansius.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2011. *Praktik SPSS Untuk Kasus. Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Medical Book. Yogyakarta.

Iriany, N., Yasin H.G., & Takdir A.M., 2007. *Jagung: Asal, Sejarah, Evolusi dan Taksonomi Tanaman Jagung*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Utami, E. 2022. *Cara Pemupukan Jagung*. Diakses di <https://www.nuansa.web.id/perkebunan/cara-pemupukan-jagung> pada tanggal 20 November 2022.



Lampiran 1

**KUISIONER PENELITIAN**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI**  
**JAGUNG DI DESA TUWIE KAREUNG KECAMATAN PASIE RAYA**  
**KABUPATEN ACEH JAYA**

---

---

Bapak/Ibu responden yang terhormat. Saya adalah mahasiswi Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar yang sedang melakukan penelitian tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya*”. Dalam rangka pengumpulan data untuk sebuah penelitian dan kepentingan ilmiah, mohon partisipasi dan kesediaan bapak/ibu dalam menjawab kuisisioner ini. Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada bapak/ibu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner ini.

Hormat saya,

Nurlaila

**A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Pengalaman Berusahatani : .....
6. Jumlah Tanggungan : .....
7. Alamat : .....

**B. Karakteristik Usahatani Jagung dan Variabel Penelitian**

1. Pada bulan apa Bapak/Ibu mulai melakukan kegiatan pengolahan lahan untuk kegiatan berusahatani jagung?  
Jawaban:
2. Pada bulan apa Bapak/Ibu memanen jagung dari kegiatan usahatani yang telah dijalankan?  
Jawaban:
3. Bagaimana status kepemilikan lahan pertanian yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjalankan kegiatan usaha tani jagung?  
Jawaban:
  - a. Milik Sendiri
  - b. Sewa
  - c. Mawah
4. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu gunakan untuk berusahatani jagung? (X1)  
Jawaban:

5. Berapa jumlah kebutuhan bibit yang Bapak/Ibu gunakan untuk kegiatan berusahatani jagung? (X2)

Jawaban: ..... Kg

6. Apa saja jenis pupuk yang Bapak/Ibu gunakan untuk pemupukan tanaman pada kegiatan usahatani jagung yang dijalankan? (X3)

Jawaban:

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Frekuensi Pemupukan	Jumlah Pemberian
1				.....Kali/MT	..... Kg
2				.... Kali/MT	..... Kg
3				.....Kali/MT	..... Kg
4				.....Kali/MT	..... Kg
5				.....Kali/MT	..... Kg

7. Apa saja jenis pupuk yang Bapak/Ibu gunakan untuk pemupukan tanaman pada kegiatan usahatani jagung yang dijalankan? (X4)

Jawaban:

No	Jenis Pestisida	Jumlah (Botol/ Pcs)	Harga (Rp/Botol/ Pcs)	Frekuensi Penyemprotan	Jumlah Pemberian
1				.....Kali/MT	..... Ltr
2				.... Kali/MT	..... Ltr
3				.....Kali/MT	..... Ltr
4				.....Kali/MT	..... Ltr
5				.....Kali/MT	..... Ltr

8. Berapa jumlah tenaga kerja dari anggota keluarga yang bekerja pada kegiatan usatani jagung yang Bapak/Ibu jalankan? (X5<sup>1</sup>)

Jawaban:

No	Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Jam Kerja	Upah Tenaga Kerja
1	Pengolahan Tanah				
2	Penyemaian Benih				
3	Penanaman Benih				
4	Pemupukan				
5	Penyemprotan				
6	Pemanenan				

9. Berapa jumlah tenaga kerja dari luar anggota keluarga yang bekerja pada kegiatan usatani jagung yang Bapak/Ibu jalankan? ( $X5^2$ )

Jawaban:

No	Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Jam Kerja	Upah Tenaga Kerja
1	Pengolahan Tanah				
2	Penyemaian Benih				
3	Penanaman Benih				
4	Pemupukan				
5	Penyemprotan				
6	Pemanenan				

10. Berapa banyak hasil panen jagung pada kegiatan usahatani yang Bapak/ Ibu jalankan tanpa melalui proses pemipilan dan pengeringan? (Y)

Jawaban: ..... Kg

**Karakteristik Responden Penelitian**

No	Responden	Umur	Pendidikan	Lama Berusahatani	Tanggungjan
1	Ramli	47 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	8 Tahun	2 Orang
2	M. Yakob	42 Tahun	Sekolah Menengah Atas	11 Tahun	2 Orang
3	Samsir Ali	50 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	15 Tahun	4 Orang
4	Zainuddin	47 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	12 Tahun	3 Orang
5	Tarmizi	38 Tahun	Sekolah Menengah Atas	6 Tahun	2 Orang
6	Sulaiman	50 Tahun	Sekolah Dasar	17 Tahun	4 Orang
7	Arif Saputra	39 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	8 Tahun	3 Orang
8	Malek Ridwan	38 Tahun	Sekolah Menengah Atas	4 Tahun	2 Orang
9	Zakaria	55 Tahun	Sekolah Dasar	10 Tahun	4 Orang
10	Mursyidin	44 Tahun	Sekolah Menengah Atas	5 Tahun	3 Orang
11	Irwandi	51 Tahun	Sekolah Menengah Atas	14 Tahun	3 Orang
12	Rustam	52 Tahun	Sekolah Dasar	10 Tahun	2 Orang
13	Bustami Hadi	42 Tahun	Sekolah Menengah Atas	10 Tahun	3 Orang
14	Junaidi Umar	37 Tahun	Sekolah Menengah Atas	3 Tahun	2 Orang
15	Samsul Bahri	42 Tahun	Sekolah Menengah Atas	8 Tahun	2 Orang
16	Banta Hasyimi	39 Tahun	Sekolah Menengah Atas	10 Tahun	2 Orang
17	Darmadi	44 Tahun	Sekolah Menengah Atas	6 Tahun	2 Orang
18	Amirudin	57 Tahun	Sekolah Dasar	14 Tahun	3 Orang
19	Yusri Hamid	50 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	16 Tahun	3 Orang
20	Sudirman	48 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	10 Tahun	3 Orang
21	M. Yamin	58 Tahun	Sekolah Dasar	13 Tahun	4 Orang
22	Baharudin	58 Tahun	Sekolah Dasar	18 Tahun	6 Orang
23	Bakhtiar	56 Tahun	Sekolah Dasar	17 Tahun	4 Orang
24	Khairul Atami	56 Tahun	Sekolah Dasar	16 Tahun	3 Orang
25	Darwis	57 Tahun	Sekolah Dasar	15 Tahun	5 Orang
26	Amri Jailani	49 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	11 Tahun	2 Orang
27	Muntasir	37 Tahun	Sekolah Menengah Atas	4 Tahun	2 Orang
28	Aryad Husen	56 Tahun	Sekolah Dasar	10 Tahun	3 Orang
29	Zuliadi	46 Tahun	Sekolah Dasar	12 Tahun	3 Orang
30	Muslem	52 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	13 Tahun	3 Orang
31	Martunis	44 Tahun	Sekolah Menengah Pertama	11 Tahun	3 Orang

**Penggunaan Input Produksi Tanaman Jagung oleh Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya**

No	Responden	Luas Lahan	Bibit	Pupuk			Jumlah Pupuk	Pestisida		Jumlah Pestisida
				Urea	NPK	KCL		Kayabas 500 ml	Roundup	
1	Ramli	6,0 Ha	85,0 Kg	700 Kg	500,0 Kg	300,0 Kg	1.500 Kg	6,0 Botol	12,2 Liter	15,2 Liter
2	M. Yakob	5,0 Ha	70,0 Kg	550 Kg	400,0 Kg	170,0 Kg	1.120 Kg	5,0 Botol	10,4 Liter	12,9 Liter
3	Samsir Ali	3,0 Ha	25,0 Kg	250 Kg	250,0 Kg	0,0 Kg	500 Kg	4,0 Botol	5,8 Liter	7,8 Liter
4	Zainuddin	2,5 Ha	32,0 Kg	200 Kg	250,0 Kg	130,0 Kg	580 Kg	4,0 Botol	6,3 Liter	8,3 Liter
5	Tarmizi	2,5 Ha	25,0 Kg	250 Kg	200,0 Kg	120,0 Kg	570 Kg	3,0 Botol	4,8 Liter	6,3 Liter
6	Sulaiman	3,0 Ha	25,0 Kg	300 Kg	250,0 Kg	150,0 Kg	700 Kg	4,5 Botol	5,6 Liter	7,9 Liter
7	Arif Saputra	3,0 Ha	40,0 Kg	330 Kg	300,0 Kg	150,0 Kg	780 Kg	4,0 Botol	8,4 Liter	10,4 Liter
8	Malek Ridwan	3,5 Ha	50,0 Kg	350 Kg	300,0 Kg	0,0 Kg	650 Kg	5,0 Botol	10,5 Liter	13,0 Liter
9	Zakaria	4,2 Ha	55,0 Kg	380 Kg	250,0 Kg	120,0 Kg	750 Kg	6,0 Botol	12,1 Liter	15,1 Liter
10	Mursyidin	3,5 Ha	48,0 Kg	350 Kg	250,0 Kg	200,0 Kg	800 Kg	4,5 Botol	8,1 Liter	10,4 Liter
11	Irwandi	7,6 Ha	105,0 Kg	800 Kg	800,0 Kg	450,0 Kg	2.050 Kg	8,0 Botol	15,0 Liter	19,0 Liter
12	Rustam	4,0 Ha	60,0 Kg	450 Kg	250,0 Kg	200,0 Kg	900 Kg	4,5 Botol	9,9 Liter	12,2 Liter
13	Bustami Hadi	3,0 Ha	40,0 Kg	260 Kg	250,0 Kg	150,0 Kg	660 Kg	3,5 Botol	7,6 Liter	9,4 Liter
14	Junaidi Umar	1,0 Ha	10,0 Kg	150 Kg	100,0 Kg	60,0 Kg	310 Kg	1,5 Botol	2,5 Liter	3,3 Liter
15	Samsul Bahri	5,0 Ha	70,0 Kg	550 Kg	400,0 Kg	300,0 Kg	1.250 Kg	4,5 Botol	9,0 Liter	11,3 Liter
16	Banta Hasyimi	4,0 Ha	55,0 Kg	400 Kg	300,0 Kg	190,0 Kg	890 Kg	4,5 Botol	10,6 Liter	12,9 Liter
17	Darmadi	5,0 Ha	73,0 Kg	550 Kg	400,0 Kg	200,0 Kg	1.150 Kg	5,5 Botol	10,6 Liter	13,4 Liter
18	Amirudin	5,0 Ha	70,0 Kg	500 Kg	350,0 Kg	130,0 Kg	980 Kg	6,0 Botol	12,4 Liter	15,4 Liter
19	Yusri Hamid	3,0 Ha	45,0 Kg	300 Kg	250,0 Kg	150,0 Kg	700 Kg	3,5 Botol	7,0 Liter	8,8 Liter
20	Sudirman	5,5 Ha	80,0 Kg	450 Kg	350,0 Kg	200,0 Kg	1.000 Kg	6,5 Botol	15,3 Liter	18,6 Liter
21	M. Yamin	6,0 Ha	90,0 Kg	600 Kg	500,0 Kg	350,0 Kg	1.450 Kg	6,0 Botol	12,2 Liter	15,2 Liter
22	Baharudin	5,0 Ha	75,0 Kg	550 Kg	400,0 Kg	250,0 Kg	1.200 Kg	5,0 Botol	10,3 Liter	12,8 Liter
23	Bakhtiar	5,0 Ha	70,0 Kg	500 Kg	450,0 Kg	200,0 Kg	1.150 Kg	5,0 Botol	11,5 Liter	14,0 Liter
24	Khairul Atami	3,5 Ha	45,0 Kg	350 Kg	275,0 Kg	170,0 Kg	795 Kg	4,5 Botol	7,7 Liter	10,0 Liter
25	Darwis	4,5 Ha	55,0 Kg	450 Kg	400,0 Kg	200,0 Kg	1.050 Kg	4,5 Botol	5,2 Liter	7,5 Liter
26	Amri Jailani	2,8 Ha	30,0 Kg	300 Kg	280,0 Kg	0,0 Kg	580 Kg	2,0 Botol	4,6 Liter	5,6 Liter
27	Muntasir	4,0 Ha	40,0 Kg	400 Kg	400,0 Kg	200,0 Kg	1.000 Kg	2,0 Botol	4,0 Liter	5,0 Liter
28	Aryad Husen	4,8 Ha	65,0 Kg	500 Kg	500,0 Kg	200,0 Kg	1.200 Kg	4,0 Botol	6,0 Liter	8,0 Liter
29	Zuliadi	7,0 Ha	100,0 Kg	850 Kg	700,0 Kg	350,0 Kg	1.900 Kg	5,0 Botol	9,0 Liter	11,5 Liter
30	Muslem	1,0 Ha	12,0 Kg	140 Kg	100,0 Kg	55,0 Kg	295 Kg	1,0 Botol	3,0 Liter	3,5 Liter
31	Martunis	5,0 Ha	65,0 Kg	500 Kg	450,0 Kg	220,0 Kg	1.170 Kg	5,0 Botol	8,7 Liter	11,2 Liter

## Penggunaan Input Produksi Tanaman Jagung oleh Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

No	Responden	Pengolahan Lahan					Pembibitan					Pempupukan					Penyemprotan					Pemanenan					Jumlah HOK	Jumlah Produksi (Kg)
		Tenaga Kerja		Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Tenaga Kerja		Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Tenaga Kerja		Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Tenaga Kerja		Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Tenaga Kerja		Hari Kerja	Jam Kerja	HOK		
		TKDK	TKLK				TKDK	TKLK				TKDK	TKLK				TKDK	TKLK				TKDK	TKLK					
1	Ramli	0,0	5,0	8,0	7,0	35,0	0,0	6,0	6,0	8,0	36,0	1,0	6,0	6,0	7,0	36,8	1,0	6,0	5,0	7,0	30,6	2,0	5,0	6,0	7,0	36,8	175,1	22.500
2	M. Yakob	0,0	4,0	6,0	7,0	21,0	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	4,0	6,0	18,0	2,0	4,0	5,0	6,0	22,5	112,8	17.600
3	Samsir Ali	0,0	3,0	5,0	7,0	13,1	0,0	3,0	2,0	8,0	6,0	1,0	3,0	2,0	7,0	7,0	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	3,0	2,0	6,0	7,5	42,6	9.000
4	Zainuddin	0,0	3,0	5,0	7,0	13,1	0,0	3,0	2,0	8,0	6,0	1,0	3,0	3,0	7,0	10,5	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	3,0	2,0	6,0	7,5	46,1	10.000
5	Tarmizi	0,0	3,0	5,0	7,0	13,1	0,0	3,0	2,0	8,0	6,0	1,0	3,0	2,0	7,0	7,0	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	3,0	2,0	6,0	7,5	42,6	8.900
6	Sulaiman	0,0	4,0	6,0	7,0	21,0	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	3,0	3,0	7,0	10,5	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	4,0	3,0	6,0	13,5	63,0	11.000
7	Arif Saputra	0,0	3,0	7,0	7,0	18,4	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	4,0	3,0	7,0	13,1	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	3,0	3,0	6,0	11,3	66,8	13.000
8	Malek Ridwan	0,0	3,0	7,0	7,0	18,4	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	4,0	3,0	7,0	13,1	1,0	4,0	5,0	6,0	18,8	2,0	3,0	3,0	6,0	11,3	70,5	13.100
9	Zakaria	0,0	3,0	6,0	7,0	15,8	0,0	4,0	4,0	8,0	16,0	1,0	4,0	4,0	7,0	17,5	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	3,0	4,0	6,0	15,0	79,3	15.200
10	Mursyidin	0,0	3,0	7,0	7,0	18,4	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	4,0	3,0	7,0	13,1	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	3,0	3,0	6,0	11,3	66,8	13.200
11	Irwandi	0,0	5,0	7,0	7,0	30,6	0,0	8,0	8,0	8,0	64,0	1,0	8,0	8,0	7,0	63,0	1,0	8,0	8,0	6,0	54,0	2,0	5,0	8,0	6,0	42,0	253,6	27.000
12	Rustam	0,0	4,0	8,0	7,0	28,0	0,0	4,0	4,0	8,0	16,0	1,0	4,0	4,0	7,0	17,5	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	4,0	4,0	6,0	18,0	94,5	15.100
13	Bustami Hadi	0,0	3,0	5,0	7,0	13,1	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	3,0	3,0	7,0	10,5	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	3,0	3,0	6,0	11,3	52,9	11.300
14	Junaidi Umar	0,0	2,0	2,0	7,0	3,5	0,0	1,0	2,0	8,0	2,0	1,0	1,0	2,0	7,0	3,5	1,0	1,0	3,0	6,0	4,5	2,0	2,0	2,0	6,0	6,0	19,5	3.700
15	Samsul Bahri	0,0	5,0	6,0	7,0	26,3	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	2,0	5,0	5,0	7,0	30,6	134,4	17.500
16	Banta Hasyimi	0,0	4,0	5,0	7,0	17,5	0,0	4,0	4,0	8,0	16,0	1,0	4,0	4,0	7,0	17,5	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	4,0	4,0	6,0	18,0	84,0	15.400
17	Darmadi	0,0	5,0	5,0	7,0	21,9	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	6,0	22,5	2,0	5,0	5,0	6,0	26,3	121,9	18.500
18	Amirudin	0,0	4,0	5,0	7,0	17,5	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	4,0	7,0	21,0	1,0	5,0	5,0	6,0	22,5	2,0	4,0	5,0	6,0	22,5	108,5	18.200
19	Yusri Hamid	0,0	3,0	6,0	7,0	15,8	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	3,0	3,0	7,0	10,5	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	3,0	3,0	6,0	11,3	55,5	11.400
20	Sudirman	0,0	4,0	6,0	7,0	21,0	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	6,0	5,0	7,0	30,6	1,0	6,0	5,0	6,0	26,3	2,0	4,0	5,0	6,0	22,5	125,4	19.600
21	M. Yamin	0,0	3,0	8,0	7,0	21,0	0,0	6,0	6,0	8,0	36,0	1,0	6,0	6,0	7,0	36,8	1,0	6,0	4,0	7,0	24,5	2,0	3,0	6,0	7,0	26,3	144,5	22.200
22	Baharudin	0,0	5,0	5,0	7,0	21,9	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	2,0	5,0	5,0	7,0	30,6	130,0	18.300
23	Bakhtiar	0,0	4,0	6,0	7,0	21,0	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	2,0	4,0	5,0	7,0	26,3	124,8	18.400
24	Khairul Atami	0,0	2,0	4,0	7,0	7,0	0,0	4,0	4,0	8,0	16,0	1,0	4,0	4,0	7,0	17,5	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	2,0	4,0	6,0	12,0	67,5	13.300
25	Darwis	0,0	4,0	4,0	7,0	14,0	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	6,0	22,5	2,0	4,0	5,0	6,0	22,5	110,3	14.100
26	Amri Jailani	0,0	3,0	3,0	7,0	7,9	0,0	3,0	2,0	8,0	6,0	1,0	3,0	2,0	7,0	7,0	1,0	3,0	3,0	6,0	9,0	2,0	3,0	2,0	6,0	7,5	37,4	9.200
27	Muntasir	0,0	3,0	4,0	7,0	10,5	0,0	4,0	4,0	8,0	16,0	1,0	4,0	4,0	7,0	17,5	1,0	4,0	4,0	6,0	15,0	2,0	3,0	4,0	6,0	15,0	74,0	12.500
28	Aryad Husen	0,0	4,0	4,0	7,0	14,0	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	6,0	22,5	2,0	4,0	5,0	6,0	22,5	110,3	16.000
29	Zuliadi	0,0	6,0	6,0	7,0	31,5	0,0	7,0	7,0	8,0	49,0	1,0	7,0	6,0	7,0	42,0	1,0	7,0	6,0	7,0	42,0	2,0	6,0	7,0	7,0	49,0	213,5	24.400
30	Muslem	0,0	2,0	2,0	7,0	3,5	0,0	3,0	3,0	8,0	9,0	1,0	1,0	3,0	7,0	5,3	1,0	1,0	2,0	6,0	3,0	2,0	2,0	3,0	6,0	9,0	29,8	3.600
31	Martunis	0,0	3,0	5,0	7,0	13,1	0,0	5,0	5,0	8,0	25,0	1,0	5,0	5,0	7,0	26,3	1,0	5,0	5,0	6,0	22,5	2,0	3,0	5,0	6,0	18,8	105,6	17.800

## Data Input Analisis Penelitian

No	Responden	Luas Lahan	Bibit	Urea	NPK	KCL	Pestisida	Hari Orang	Produksi
		(Ha)	(Kg)	(Kg)	(Kg)	(Kg)	(L)	Kerja (HOK)	(Ton)
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	(X6)	(X7)	(Y)
1	Ramli	6,0	85,0	700,0	500,0	300,0	15,2	175,1	22.500
2	M. Yakob	5,0	70,0	550,0	400,0	170,0	12,9	112,8	17.600
3	Samsir Ali	3,0	25,0	250,0	250,0	-	7,8	42,6	9.000
4	Zainuddin	2,5	32,0	200,0	250,0	130,0	8,3	46,1	10.000
5	Tarmizi	2,5	25,0	250,0	200,0	120,0	6,3	42,6	8.900
6	Sulaiman	3,0	25,0	300,0	250,0	150,0	7,9	63,0	11.000
7	Arif Saputra	3,0	40,0	330,0	300,0	150,0	10,4	66,8	13.000
8	Malek Ridwan	3,5	50,0	350,0	300,0	-	13,0	70,5	13.100
9	Zakaria	4,2	55,0	380,0	250,0	120,0	15,1	79,3	15.200
10	Mursyidin	3,5	48,0	350,0	250,0	200,0	10,4	66,8	13.200
11	Irwandi	7,6	105,0	800,0	800,0	450,0	19,0	253,6	27.000
12	Rustam	4,0	60,0	450,0	250,0	200,0	12,2	94,5	15.100
13	Bustami Hadi	3,0	40,0	260,0	250,0	150,0	9,4	52,9	11.300
14	Junaidi Umar	1,0	10,0	150,0	100,0	60,0	3,3	19,5	3.700
15	Samsul Bahri	5,0	70,0	550,0	400,0	300,0	11,3	134,4	17.500
16	Banta Hasyimi	4,0	55,0	400,0	300,0	190,0	12,9	84,0	15.400
17	Darmadi	5,0	73,0	550,0	400,0	200,0	13,4	121,9	18.500
18	Amirudin	5,0	70,0	500,0	350,0	130,0	15,4	108,5	18.200
19	Yusri Hamid	3,0	45,0	300,0	250,0	150,0	8,8	55,5	11.400
20	Sudirman	5,5	80,0	450,0	350,0	200,0	18,6	125,4	19.600
21	M. Yamin	6,0	90,0	600,0	500,0	350,0	15,2	144,5	22.200
22	Baharudin	5,0	75,0	550,0	400,0	250,0	12,8	130,0	18.300
23	Bakhtiar	5,0	70,0	500,0	450,0	200,0	14,0	124,8	18.400
24	Khairul Atami	3,5	45,0	350,0	275,0	170,0	10,0	67,5	13.300
25	Darwis	4,5	55,0	450,0	400,0	200,0	7,5	110,3	14.100
26	Amri Jailani	2,8	30,0	300,0	280,0	-	5,6	37,4	9.200
27	Muntasir	4,0	40,0	400,0	400,0	200,0	5,0	74,0	12.500
28	Aryad Husen	4,8	65,0	500,0	500,0	200,0	8,0	110,3	16.000
29	Zuliadi	7,0	100,0	850,0	700,0	350,0	11,5	213,5	24.400
30	Muslem	1,0	12,0	140,0	100,0	55,0	3,5	29,8	3.600
31	Martunis	5,0	65,0	500,0	450,0	220,0	11,2	105,6	17.800

Lampiran 5

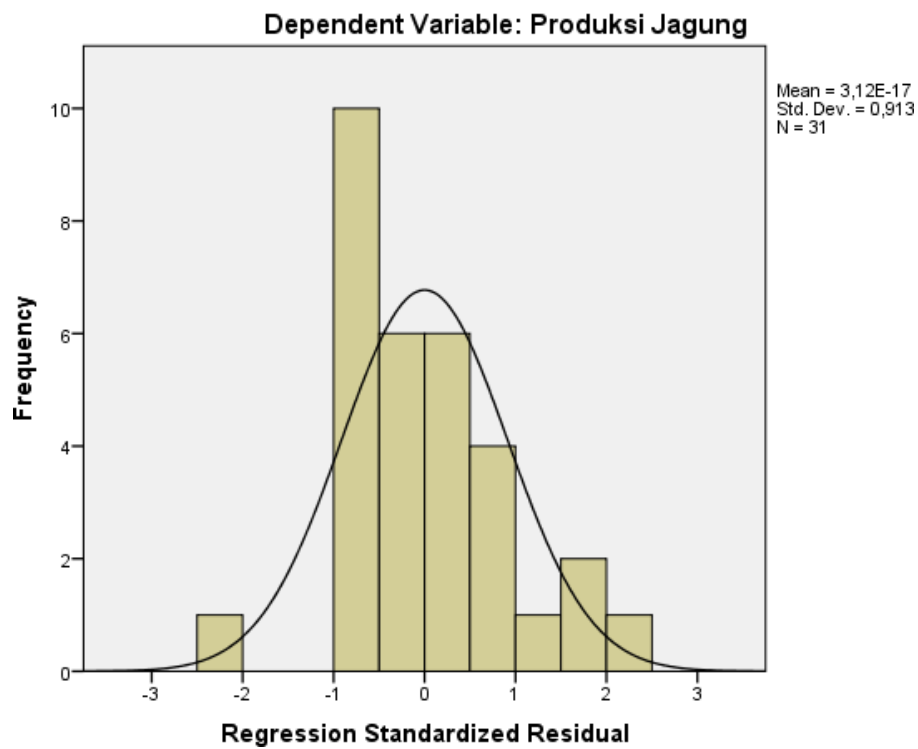
**Uji Normalitas Data**

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3717,826	27853,266	14870,968	5409,0384	31
Std. Predicted Value	-2,062	2,400	,000	1,000	31
Standard Error of Predicted Value	84,375	291,472	151,719	52,133	31
Adjusted Predicted Value	3810,734	29377,320	14914,318	5506,8519	31
Residual	-853,2653	783,4628	,0000	332,3145	31
Std. Residual	-2,344	2,152	,000	,913	31
Stud. Residual	-3,912	2,309	-,043	1,162	31
Deleted Residual	-2377,3203	902,1990	-43,3507	577,7058	31
Stud. Deleted Residual	-6,156	2,550	-,098	1,473	31
Mahal. Distance	,644	18,265	4,839	4,112	31
Cook's Distance	,000	4,557	,191	,815	31
Centered Leverage Value	,021	,609	,161	,137	31

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

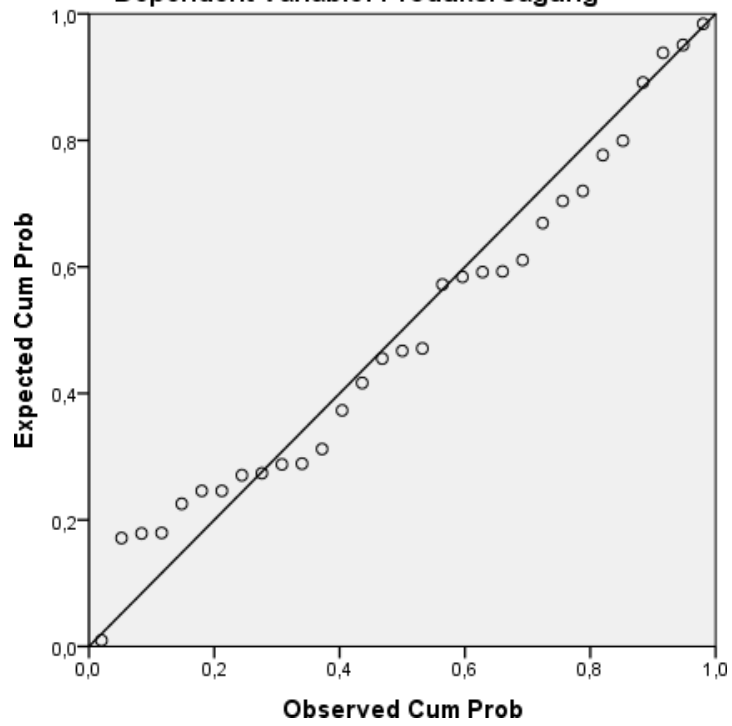
**Histogram**





**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Produksi Jagung**



Lampiran 6

**Uji Heteroskedastisitas**

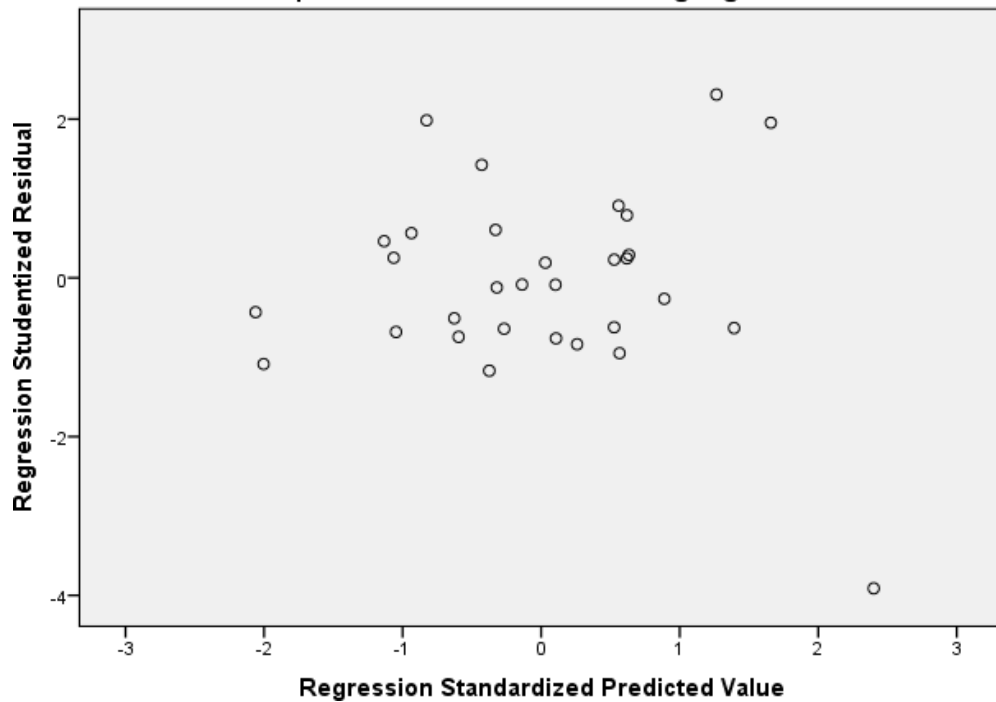
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3717,826	27853,266	14870,968	5409,0384	31
Std. Predicted Value	-2,062	2,400	,000	1,000	31
Standard Error of Predicted Value	84,375	291,472	151,719	52,133	31
Adjusted Predicted Value	3810,734	29377,320	14914,318	5506,8519	31
Residual	-853,2653	783,4628	,0000	332,3145	31
Std. Residual	-2,344	2,152	,000	,913	31
Stud. Residual	-3,912	2,309	-,043	1,162	31
Deleted Residual	-2377,3203	902,1990	-43,3507	577,7058	31
Stud. Deleted Residual	-6,156	2,550	-,098	1,473	31
Mahal. Distance	,644	18,265	4,839	4,112	31
Cook's Distance	,000	4,557	,191	,815	31
Centered Leverage Value	,021	,609	,161	,137	31

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Produksi Jagung**



Lampiran 7

**Uji Multikolinearitas**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,836	,825	264,0323

a. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877730882,359	5	175546176,472	1324,681	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3312988,608	25	132519,544		
	Total	881043870,968	30			

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,830	1,646		12,327	,026	
	Luas Lahan	2,138	,037	-,432	3,746	,001	0,282
	Bibit	1,711	,298	-,729	2,383	,023	0,331
	Pupuk Urea	2,029	,014	0,226	2,073	,049	0,534
	Pupuk NPK	1,012	,003	1,249	4,154	,000	0,173
	Pupuk KCL	2,263	,316	1,097	3,901	,001	0,812
	Pestisida	1,311	,254	0,344	3,223	,031	0,114
	Hari Orang Kerja	4,074	,755	6,249	3,857	,039	0,302

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

Lampiran 8

**Uji Autokorelasi**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 <sup>a</sup>	,719	,617	264,0323	1,602

a. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

b. Dependent Variable: Produksi Jagung

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877730882,359	5	175546176,472	1324,681	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3312988,608	25	132519,544		
	Total	881043870,968	30			

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,830	1,646		12,327	,026
	Luas Lahan	2,138	,037	-,432	3,746	,001
	Bibit	1,711	,298	-,729	2,383	,023
	Pupuk Urea	2,029	,014	0,226	2,073	,049
	Pupuk NPK	1,012	,003	1,249	4,154	,000
	Pupuk KCL	2,263	,316	1,097	3,901	,001
	Pestisida	1,311	,254	0,344	3,223	,031
	Hari Orang Kerja	4,074	,755	6,249	3,857	,039

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

Lampiran 9

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,678	264,0323

a. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877730882,359	5	175546176,472	1324,681	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3312988,608	25	132519,544		
	Total	881043870,968	30			

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

b. Predictors: (Constant), Hari Orang Kerja, Pestisida, Luas Lahan, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk KCL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,830	1,646		12,327	,026
	Luas Lahan	2,138	,037	-,432	3,746	,001
	Bibit	1,711	,298	-,729	2,383	,023
	Pupuk Urea	2,029	,014	0,226	2,073	,049
	Pupuk NPK	1,012	,003	1,249	4,154	,000
	Pupuk KCL	2,263	,316	1,097	3,901	,001
	Pestisida	1,311	,254	0,344	3,223	,031
	Hari Orang Kerja	4,074	,755	6,249	3,857	,039

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

Tabel Durbin Watson

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0,6102	1,4002								
7	0,6996	1,3564		1,8964						
8	0,7629	1,3324	0,4672	1,7771	0,3674	2,2866				
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282	0,2957	2,5881		
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163	0,3760	2,4137	0,2427	2,8217
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280	0,4441	2,2833	0,3155	2,6446
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640	0,5120	2,1766	0,3796	2,5061
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159	0,5745	2,0943	0,4445	2,3897
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788	0,6321	2,0296	0,5052	2,2959
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501	0,6852	1,9774	0,5620	2,2198
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277	0,7340	1,9351	0,6150	2,1567
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101	0,7790	1,9005	0,6641	2,1041
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961	0,8204	1,8719	0,7098	2,0600
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851	0,8588	1,8482	0,7523	2,0226
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763	0,8943	1,8283	0,7918	1,9908
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694	0,9272	1,8116	0,8286	1,9635
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640	0,9578	1,7974	0,8629	1,9400
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597	0,9864	1,7855	0,8949	1,9196
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565	1,0131	1,7753	0,9249	1,9018
25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540	1,0381	1,7666	0,9530	1,8863
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523	1,0616	1,7591	0,9794	1,8727
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510	1,0836	1,7527	1,0042	1,8608
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503	1,1044	1,7473	1,0276	1,8502
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499	1,1241	1,7426	1,0497	1,8409
30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498	1,1426	1,7386	1,0706	1,8326
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500	1,1602	1,7352	<b>1,0904</b>	<b>1,8252</b>
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505	1,1769	1,7323	1,1092	1,8187
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511	1,1927	1,7298	1,1270	1,8128
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519	1,2078	1,7277	1,1439	1,8076
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528	1,2221	1,7259	1,1601	1,8029
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539	1,2358	1,7245	1,1755	1,7987
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550	1,2489	1,7233	1,1901	1,7950
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563	1,2614	1,7223	1,2042	1,7916
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575	1,2734	1,7215	1,2176	1,7886
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589	1,2848	1,7209	1,2305	1,7859
41	1,4493	1,5490	1,3992	1,6031	1,3480	1,6603	1,2958	1,7205	1,2428	1,7835
42	1,4562	1,5534	1,4073	1,6061	1,3573	1,6617	1,3064	1,7202	1,2546	1,7814
43	1,4628	1,5577	1,4151	1,6091	1,3663	1,6632	1,3166	1,7200	1,2660	1,7794
44	1,4692	1,5619	1,4226	1,6120	1,3749	1,6647	1,3263	1,7200	1,2769	1,7777
45	1,4754	1,5660	1,4298	1,6148	1,3832	1,6662	1,3357	1,7200	1,2874	1,7762
46	1,4814	1,5700	1,4368	1,6176	1,3912	1,6677	1,3448	1,7201	1,2976	1,7748
47	1,4872	1,5739	1,4435	1,6204	1,3989	1,6692	1,3535	1,7203	1,3073	1,7736
48	1,4928	1,5776	1,4500	1,6231	1,4064	1,6708	1,3619	1,7206	1,3167	1,7725
49	1,4982	1,5813	1,4564	1,6257	1,4136	1,6723	1,3701	1,7210	1,3258	1,7716
50	1,5035	1,5849	1,4625	1,6283	1,4206	1,6739	1,3779	1,7214	1,3346	1,7708

Tabel Distribusi Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	<b>2,60</b>	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04	2,00	1,97	1,94	1,91	1,89
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04	2,00	1,96	1,93	1,91	1,88
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,89	1,87

Tabel Distribusi Uji t

df	Pr 0,25 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	<b>2,05553</b>	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141



**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**



Gambar 1. Wawancara Peneliti Dengan Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung



Gambar 2. Wawancara Peneliti Dengan Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung



Gambar 3. Wawancara Peneliti Dengan Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung



Gambar 4. Wawancara Peneliti Dengan Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung



Gambar 5. Observasi Aktivitas Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung



Gambar 6. Observasi Aktivitas Petani Jagung di Desa Tuwie Kareung